

KHUTBAH JUM'AT: ALLAH MELAKNAT

OLEH: KH. AHMAD MISBAH, M.AG.

(Ketua LD PCNU Tangerang Selatan, Banten)

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ , لَقَدْ جَاءَتْ
رُسُلٌ رَبِّنَا بِالْحَقِّ وَنُودُوا أَنْ تِلْكُمُ الْجَنَّةُ أُورِثْتُمُوهَا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ . أَشْهَدُ
أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ . اللَّهُمَّ
صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى
يَوْمِ الدِّينِ . أَمَّا بَعْدُزَ فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ
وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ
وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا . اللَّهُمَّ عَلِّمْنَا مَا يَنْفَعُنَا ، وَانْفَعْنَا بِمَا
عَلَّمْتَنَا ، وَزِدْنَا عِلْمًا ، وَأَرِنَا الْحَقَّ حَقًّا وَارْزُقْنَا اتِّبَاعَهُ ، وَأَرِنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا
وَارْزُقْنَا اجْتِنَابَهُ

Hadirin sidang jum'at yang dimulyakan Allah,

Pertama dan utama marilah kita bersyukur kehadirat Allah swt. Yang telah memberikan berjuta-juta kenikmatan kepada kita sekalian, sehingga kita masih diberi kesempatan dan kekuatan untuk bisa melaksanakan sholat jumat di masjid yang mulia ini,

Shalawat serta salam, semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad, SAW. Yang telah membingbing kita menuju dunia yang baik dan terang serta jelas, yaitu addiinul Islam. Semoga kita selalu beruaha mencintainya dan bershalawat kepadanya serta berusaha dekat dan mendekat sehingga benar-benar dekat dan diakui sebagai ummatnya beliau yang mendapatkan syafaatnya di hari kiamat nanti, amin.

Hadirin sidang jum'at yang dimulyakan Allah,

Selaku khotib kami mengajak kepada jamaah sekalian dan diri kami pribadi, **Marilah kita bermangat untuk berusaha meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kita kepada Allah dengan terus berusaha menjalankan perintah-perintahnya dan menjauhi larangan-larangannya dengan cara yang diajarkanNya**, semoga Allah selalu memberikan kekuatan dan bimbingan serta hidayah dan semangat kepada kita sehingga kita selalu dalam keimanan dan ketaqwaan kepadanya Amin.

Hadirin siding jum'at yang dimulyakan Allah,

Dalam khutbah kali ini khotib ingin menyampaikan khutbahnya yang berjudul, **ALLAH MELAKNAT**.

Apa itu laknat, laknat menurut KBBI adalah kutukan atau orang yang terkutuk, dalam arti didoakan tidak baik, terhina, tercela, intinya didoakan buruk. Sedangkan Menurut Islam lknat adalah: segala bentuk hukuman atau azab di akhirat dan Pemutusan segala bentuk rahmat-Nya. Sehiingg orang yang dilaknat akan menderita terutama batinnya karena **tidak mendapatkan kasih sayang dari Allah swt**. Dalam hidupnya baik didunia maupun diakhirat.

Disamping itu orang yang dilaknat Allah tidak akan mendapatkan pertolongan dalam menjalani kehidupannya, sehingga hidupnya tidak menentu dan sellau merasakan ketidak nyamanan dan kekacauan. Sebagaimana firmanNya:

أُولَئِكَ الَّذِينَ لَعَنَهُمُ اللَّهُ ۖ وَمَنْ يَلْعَنِ اللَّهُ فَلَنْ تَجِدَ لَهُ نَصِيرًا

“Mereka itulah orang-orang yang dilaknat Allah. Dan barang siapa dilaknat Allah, niscaya engkau tidak akan mendapatkan penolong baginya.” (QS. An-Nisa’ 4: Ayat 52)

Kemudian, siapakah orang-orang yang dilaknat oleh Allah? Ada banyak orang atau sekelompok orang yang dilaknat oleh Allah dalam Al-Qur’an dan hadist, namun beberapa saja yang akan kami sampaikan:

Pertama, : Pemimpin Yang Menyesatkan,

Dalam kehidupan bermasyarakat sangat dibutuhkan kehadiran seorang pemimpin agar dalam pergerakan kehidupan mereka bisa teratur dan terarah sehingga mendapatkan keamanan, kenyamanan dan ketentraman dalam kehidupan maupun ibadahnya. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mengerti kebutuhan dan harapan masyarakat dalam menjalankan kehidupan didunia maupun di akhirat serta dapat dapat mewujudkan pengetahuannya itu dalam realias kehidupan dan beusaha meningkatkan kualitasnya.

Aspirasi masyarakat menjadi sangat penting untuk diwujudkan agar dapat dirasakan keberadaan kepemimpinannya sehingga dapat terwujud kenyamanan dan ketenangan serta kedamaian. Jangan sebaliknya seorang pemimpin justru hanya memikirkan dirinya sendiri dan kroni-kroninya sehingga akan menyesatkan masyarakatnya baik disengaja maupun tidak disengaja karena efek dari kebodohan atau ketidakmauannya menampung aspirasi masyarakatnya. Allah berfirman:

يَوْمَ تُقَلَّبُ وُجُوهُهُمْ فِي النَّارِ يَقُولُونَ يَا لَيْتَنَا أَطَعْنَا اللَّهَ وَأَطَعْنَا الرَّسُولَ, قَالُوا رَبَّنَا إِنَّا أَطَعْنَا سَادَتَنَا وَكُبَرَاءَنَا فَأَضَلُّونَا السَّبِيلَا, رَبَّنَا آتِهِمْ ضِعْفَيْنِ مِنَ الْعَذَابِ وَالْعَنُّهُمْ لَعْنًا كَبِيرًا

“Pada hari ketika wajah mereka dibolak-balikkan di dalam neraka, mereka berkata: sekiranya kami mentaati Allah dan Rasul-Nya. Dan mereka berkata: Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami telah mentaati pemimpin-pemimpin dan pembesar-pembesar kami, lalu mereka menyesatkan kami dari jalan yang benar. Ya Tuhan kami, timpakan kepada mereka azab dua kali lipat dan laknatlah mereka dengan laknat yang besar.” QS.Al-Ahzab: 66-68

Kedua, : Orang-orang yang memutuskan tali silaturrahim.

Kunjungan silaturrahmi merupakan hal yang sangat penting untuk kenyamanan dan kebahagiaan keluarga kecil maupun keluarga besar. Kunjungan silaturrahmi dapat mempererat tali kekeluargaan maupun pertemanan, sehingga semakin sering bersilaturrahmi maka akan semakin kuat tali persaudaraan diantara mereka, apalagi dalam jarak yang semakin jauh. Saat ini kunjungan silaturrahmi sudah mulai bergeser digantikan oleh alat komunikasi modern, sehingga mulai terkikis budaya kunjungan silaturrahmi diantar masyarakat, akibatnya tali silaturrahmi akan semakin rapuh yang pada akhirnya akan terputus.

Begitu indahnya kunjungan silaturrahmi yang dapat dirasakan tentunya perlu dipupuk dan diperkuat, mengingat kondisi masyarakat yang semakin maju akan mengikis tali peraudaraan terlebih dengan adanya tahun politik. Banyak hal yang dapat mengikis tali persaudaraan diantara masyarakat dengan adanya tahun politik yang terjadi dengan konten konten negative atau kampanye hitam dan sebangsanya. Untuk itu perkuat silaturrahmi agar terhindar dari laknat Allah. Allah berfirman:

فَهَلْ عَسَيْتُمْ إِنْ تَوَلَّيْتُمْ أَنْ تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ وَتُقْطِعُوا أَرْحَامَكُمْ (٢٢) أُولَئِكَ

أُولَئِكَ الَّذِينَ لَعَنَهُمُ اللَّهُ فَأَصَمَّهُمْ وَأَعَمَّى أَبْصَارَهُمْ ٢٣

*Maka apakah sekiranya kamu berkuasa, lalu kamu akan berbuat kerusakan di bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaan?(22). Mereka itulah orang-orang yang dikutuk Allah; lalu dibuat tuli (pendengarannya) dan dibutakan penglihatannya*²³. **QS. Muhammad: 22-23**

Ketiga, Orang-orang yang Zalim,

Orang *zalim* adalah orang yang menyakiti, membuat tidak nyaman orang lain dengan sengaja. Dalam kehidupan manusia, tidak ada manusia yang senang untuk disakiti, namun terkadang ada saja manusia yang berani menyakiti orang lain dengan sengaja untuk tujuan tertentu. Apapun tujuan mansuai menzolimi orang lain tetap saja dilarang oleh Allah dan juga mansia yang lainnya. Ketika seseorang menzalimi orang lain, boleh jadi akan mendapatkan balasan dari orang yang dizolimi dan boleh jadi balasannya lebih menyakitkan. Untuk itu jauhkan dan hindarkan perbuatan mezolimi orang lain dalam bentuk apapun.

Jika penzomian terjadi karena ketidaksengajaan, maka segerakan untuk meminta maaf agar tidak berkelanjutan dan semakin besar. Jika tidak meminta maaf, sangat mungkin aka nada balasan dan terus berkembang. Karenanya Allah melarang dan mengukutuk atau melaknat manusia yang berbuat zalim sebagaimana firmanNya:

وَنَادَىٰ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ أَصْحَابَ النَّارِ أَن قَدْ وَجَدْنَا مَا وَعَدَنَا رَبُّنَا حَقًّا فَهَلْ وَجَدْتُمْ مَا وَعَدَ رَبُّكُمْ حَقًّا قَالُوا نَعَمْ فَأَذَّنَ مُؤَذِّنٌ بَيْنَهُمْ أَن لَّعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الظَّالِمِينَ

Dan para penghuni surga menyeru penghuni-penghuni neraka, “Sungguh, kami telah memperoleh apa yang dijanjikan Tuhan kepada kami itu benar. Apakah kamu telah memperoleh apa yang dijanjikan Tuhan kepadamu itu benar?” Mereka menjawab, “Benar.” Kemudian penyeru (malaikat) mengumumkan di antara mereka, “Laknat Allah bagi orang-orang zalim, QS. Al-A’raf: 44.

Keempat, : Mendukung Pemimpin yang sewenang-wenang.

Dalam bermasyarakat sudah pasti muncul masalah-masalah dengan berbagai bentuk dan ragamnya yang memerlukan solusi agar ada kebaikan dan kedamaian disana. Untuk mendapatkan solusi dan kedamaian maupun kenyamanan dan kemanaan diperlukan pemimin yang baik yang mampu mengayomi dan memberikan solusi yang terjadi dimasyarakat. Penyelesaian masalah yang muncul menjadi sangat penting yang bisa segera teratasi jika memiliki pemimpin yang aspiratif dan inovatif.

Sebagai pemimpin yang baik bukan hanya memimikirkan rakyatnya untuk hari ini, kana tetapi juga memikirkan untuk hari esok bahkan memikirkan kebaikan untuk kehidupan akhirat. Dengan begitu, maka sungguh berat tugas seorang pemimpin, apalagi jika memikirkan untuk kehidupan akhirat. Jika pemimpin hanya memikirkan dirinya dan keluarganya sehingga membuat kebijakan yang menyengsarakan rakyat didunia dan akhirat, maka laknat Allah akan ditimbakan dengan berat, sebagaimana firmanNya:

وَاتَّبِعُوا فِي هَذِهِ لَعْنَةً وَيَوْمَ الْقِيَمَةِ ۖ بئْسَ الرِّفْدُ الْمَرْفُودُ - ٩٩ ذَلِكَ مِنْ أَنْبَاءِ الْقُرَىٰ نَقُصُّهُ عَلَيْكَ مِنْهَا قَائِمٌ وَحَصِيدٌ - ١٠٠

Dan mereka diikuti dengan laknat di sini (dunia) dan (begitu pula) pada hari Kiamat. (Laknat) itu seburuk-buruk pemberian yang diberikan (99)“Itu adalah sebagian dari berita-berita negeri (yang dibinasakan) yang Kami ceritakan kepadamu (Mhammad); di antara negeri-negeri

itu ada yang masih kedapatan bekas-bekasnya dan ada pula yang telah musnah.” QS. Hud: 99-100.

Kelima, Orang yang senang berdusta,

Dalam perjalanan hidup dan kehidupan, manusia sering mengalami kondisi yang tidak menyenangkan. Boleh jadi adanya ketimpangan dalam ekonomi, strata sosial maupun job-job ekonomi menjadikan munculnya benih-benih permasalahan dan sentiment negative. Hal ini yang terkadang mendorong keberanian manusia untuk **berbohong** demi menjaga strata sosial dalam masyarakat. Keimanan seseorang yang kuat akan mampu menjaga kebaikan dan kebersihan hati sehingga terjaga dan berusaha menjaga sehingga tidak melakukan perbuatan dosa termasuk berbohong.

Kebohongan seseorang akan merusak keimanannya, dan jika terus dilakukan maka sangat mungkin akan melekat pada dirinya julukan “orang munafiq”. Dan orang munafik sudah disiapkan tempatnya lantaran kemunafikannya di “darkil asfali minannaar”, tempat di neraka yang paling dalam. Karenanya jauhiah sifat pembohong sejauh-jauhnya agar kita terhindar dari julukan munafiq. Allah berfirman:

فَمَنْ حَاجَّكَ فِيهِ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ فَقُلْ تَعَالَوْا نَدْعُ أَبْنَاءَنَا
وَأَبْنَاءَكُمْ وَنِسَاءَنَا وَنِسَاءَكُمْ وَأَنْفُسَنَا وَأَنْفُسَكُمْ ثُمَّ نَبْتَهِلْ فَنَجْعَلْ لَعْنَتَ اللَّهِ
عَلَى الْكَذِبِينَ

Artinya: "Siapa yang membantahmu dalam hal ini setelah engkau memperoleh ilmu, katakanlah (Muhammad), “Marilah kita panggil anak-anak kami dan anak-anak kamu, istri-istri kami dan istri-istrimu, kami sendiri dan kamu juga, kemudian marilah kita bermubahalah **agar laknat Allah ditimpakan kepada orang-orang yang dusta.**” (Qs. Al-Baqarah: 61).

Hadirin sidang jum’ah yang dimulyakan Allah,

Demikian khutbah yang singkat ini, semoga kita bisa mengetahui lebih baik siapa-siapa yang dilaknat oleh Allah agar kita dapat menghindarkan diri sehingga menjadi lebih baik dan jauh dari siksa Allah. Adapun orang-orang yang dilaknat Allah adalah sebagai berikut ini :

- 1) **Pemimpin Yang Menyesatkan,**
- 2) **Orang-Orang Yang Memutuskan Tali Silaturrahmi,**
- 3) **Orang-Orang yang Zalim,**
- 4) **Mendukung Pemimin Yang Sewenang-wenang,**
- 5) **Orangyang senang berdusta,**

Semoga Allah memudahkan dan memberi kekuatan serta semangat kepada kita untuk bisa melakukan usaha maksimal dan total daam rangka menjauhkan diri dari laknat Allah dengan memperkuat keimanan dan beribadah yang lebih baik lagi. amin amin ya Robbal “aalamiiin.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنْ آيَةٍ وَذِكْرِ
الْحَكِيمِ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا فَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Khutbah Kedua

أَحْمَدُ رَبِّي وَأَشْكُرُهُ ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ
نَبِيَّنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ .اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ
بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ .أَمَّا بَعْدُ : فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ !! اتَّقُوا اللَّهَ تَعَالَى.
وَذَرُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ وَمَا بَطَنَ. وَحَافِظُوا عَلَى الطَّاعَةِ وَحُضُورِ الْجُمُعَةِ
وَالْجَمَاعَةِ. وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ. وَثَبَّتَ بِمَلَائِكَتِهِ قُدْسِهِ.
فَقَالَ تَعَالَى وَلَمْ يَزَلْ قَائِلًا عَلِيمًا: إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتُهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا
أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ
مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ. وَبَارِكْ
عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ
حَمِيدٌ مَجِيدٌ ،اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ
الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعْوَةِ ،اللَّهُمَّ وَفِّقْ وُلاةَ
أُمُورِنَا لِمَا تُحِبُّهُ وَتَرْضَاهُ، اللَّهُمَّ أَعِزَّهُمْ عَلَى طَاعَتِكَ وَاهْدِهِمْ سَوَاءَ السَّبِيلِ،
اللَّهُمَّ جَنِّبْهُمْ الْفِتْنَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ، إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، اللَّهُمَّ أَلْفُ
بَيْنَ قُلُوبِنَا، وَأَصْلَحْ ذَاتَ بَيْنِنَا، وَاهْدِنَا سُبُلَ السَّلَامِ، وَنَجِّنَا مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى
النُّورِ، وَجَنِّبْنَا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ، وَبَارِكْ لَنَا فِي أَسْمَاعِنَا،
وَأَبْصَارِنَا، وَقُلُوبِنَا، وَأَزْوَاجِنَا، وَذُرِّيَّاتِنَا، وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ الرَّحِيمُ، وَاجْعَلْنَا
التَّوَابُ شَاكِرِينَ لِنِعْمِكَ مُثْنِينَ بِهَا عَلَيْكَ، قَابِلِينَ لَهَا، وَأَتِمِّمَهَا عَلَيْنَا ،رَبَّنَا هَبْ
لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ،اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ
الهُدَى ، وَالتُّقَى ، وَالْعَفَافَ ، وَالْغِنَى ،رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ
حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ،وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ
تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ،وَأَخِرُ دَعْوَانَا أَنْ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ